

PERAN KOMUNIKASI ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN BAHASA ANAK USIA DINI

Nuryani¹ , Herlina² , Muhammad Yusri Bachtiar³ , Wahira⁴

^{1,2,3,4}Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

E-mail: herlina@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received :01-01-2025

Revised :-21-01-2025

Accepted: 27-01-2025

Key words: The Role of Communication, Language Intelligence, Early Childhood

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

Communication skills are the ability of a person who is able to convey all information through his mind in the form of meaningful, logical, and systematic expressions possessed by early children. In simple terms, language skills can be interpreted as the ability of children to talk and interact with their friends and environment. Thus, children's communication skills can develop. Based on the results of the researcher's observations, there are still some children who experience delays in terms of communication, such as children who cannot use Indonesian properly and correctly, can only use English and children still look sloppy in expressing words. The objectives of this study are (1) to describe the role of parents as guides in developing early childhood communication skills in RA and (2) to describe the role of parents as educators in developing early childhood communication skills in RA group B in RA Tathmainnul qulub. This study uses a qualitative approach with a special type of study research. Data collection was carried out by observation, interview, and documentation techniques. The data validity technique is carried out by triangulation of methods, time and sources. The data analysis technique uses Miles and Huberman model analysis with steps: data reduction, data presentation, and conclusion or verification. providing basic education, basic skills, affection, a sense of security, and instilling good habits in children, providing child assistance, support or motivation, and information on how to learn well and appropriately.

ABSTRAK

Kemampuan Komunikasi adalah kemampuan seseorang yang mampu menyampaikan semua informasi melalui pikirannya dalam bentuk ungkapan yang bermakna, logis, dan sistematis yang dimiliki oleh anak usi dini. Secara sederhana, kemampuan

berbahasa dapat diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh anak untuk berbicara dan berinteraksi dengan teman serta lingkungannya. Dengan demikian kemampuan komunikasi anak dapat berkembang. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti masih ada beberapa anak yang mengalami keterlambatan dalam hal Komunikasi, seperti anak belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, hanya bisa menggunakan bahasa Inggris dan anak masih terlihat cedal dalam mengungkapkan kata. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pembimbing dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak usia dini di RA dan (2) untuk mendeskripsikan peran orang tua sebagai pendidik dalam mengembangkan kemampuan Komunikasi anak usia dini di RA kelompok B di RA Tathmainnul qulub. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi khusus. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dilakukan dengan triangulasi metode, waktu dan sumber. Teknik analisis data menggunakan analisis model Miles dan Huberman dengan langkah-langkah: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. memberikan dasar pendidikan, keterampilan dasar, kasih sayang, rasa aman, dan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik kepada anak, memberikan bantuan anak, dukungan atau motivasi, dan informasi tentang cara belajar yang baik dan tepat. Hadirnya orang tua sebagai pendidik anak lebih mengerti bahasa, lebih percaya diri dan banyak menguasai bahasa supaya dapat berkomunikasi dengan baik.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan masa Pertumbuhan anak yang belum memasuki pendidikan formal rentang usia dini merupakan saat yang tepat dalam mengembangkan potensi dan kecerdasan anak dalam pengembangan potensi seperti berbicara. Peran komunikasi orang tua terhadap Anak usia dini sangat dibutuhkan, karena secara terarah pada rentang usia tersebut akan berdampak pada kehidupan masa depannya yang masih panjang. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekadar kegiatan mengajar. Mendidik anak bukanlah hal yang mudah selain harus menguasai berbagai materi pendidikan, juga memerlukan berbagai jenis keterampilan dalam mendidik anak, dan orang tua juga dituntut untuk dapat menyempatkan waktunya dalam mendidik anak. Orang tua harus menjadi orang yang terdekat dengan anak, apabila orangtua dekat dengan anak otomatis mereka dapat melihat kemungkinan kesulitan yang dialami anak untuk berbahasa. Peran orang tua dalam perkembangan anak usia dini sangat penting, terutama dalam hal komunikasi yang memengaruhi kecerdasan bahasa anak.

Anak-anak usia dini berada dalam periode kritis perkembangan kognitif dan bahasa. Selama masa ini, kemampuan bahasa anak berkembang pesat melalui

interaksi dengan lingkungan, terutama orang tua yang menjadi model utama dalam berkomunikasi. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak, seperti kemampuan berbicara, mendengar, membaca, dan menulis. Melalui percakapan sehari-hari, bercerita, bernyanyi, atau membaca buku bersama, anak-anak akan belajar kosakata baru, struktur kalimat, serta pola komunikasi yang benar. Selain itu, komunikasi efektif juga membantu anak memahami dan mengekspresikan perasaan, serta berinteraksi dengan orang lain secara sosial. Hal tersebut tidak semua orang tua menyadari pentingnya peran komunikasi dalam perkembangan bahasa anak. Setiap anak memiliki banyak waktu untuk berkumpul bersama orang tua atau keluarga sehingga orang tua juga mempunyai kesempatan yang luas untuk memberikan rangsangan-rangsangan guna memacu kinerja otaknya. Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan aspek fundamental yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan akademis, sosial, dan emosional anak di masa depan. Dalam hal ini, komunikasi antara orang tua dan anak memegang peranan yang sangat penting dalam proses perkembangan kecerdasan bahasa. Oleh karena itu mengenai peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini menjadi relevan dan penting. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana interaksi verbal yang berkualitas antara orang tua dan anak dapat meningkatkan kecerdasan bahasa, serta strategi-strategi yang dapat diterapkan orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak secara optimal.

METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam, yaitu peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini. Peneliti akan menggali interaksi, pola komunikasi, dan pengaruh komunikasi orang tua terhadap perkembangan bahasa anak. Menentukan sampel dari populasi yaitu anak usia dini sebanyak 15 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling* (Sugiyono, 2013). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya melalui wawancara, observasi, dan dikomentasi, sedangkan teknik Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data model Miles dan Huberman. Seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yaitu dengan reduksi data dan penyajian data. Teknik analisis data kualitatif data yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Dalam penelitian kualitatif ini, analisis data memberikan kesimpulan, terutama proses reduksi data dan penyajian data yang sedang berlangsung. Data yang telah diisi dapat dimasukkan. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara menggambarkan temuan sementara sambil tetap mengujinya dengan data di lapangan melalui analisis data, penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses di mana seorang peneliti melakukan studi awal terhadap data yang dihasilkan dengan menguji data dalam kaitannya dengan aspek atau fokus penelitian.

2. Penyajian data

Data yang terkumpul disajikan dalam bentuk daftar kategori untuk setiap kumpulan data yang diperoleh dalam bentuk naratif.

3. Mengambil kesimpulan

Proses reduksi data dan penyajian data tingkat lanjut. Data yang telah diisi dapat dimasukkan. Kesimpulan hanya sementara, dan masih bisa diuji.

Metode ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana peran orang tua dalam melatih anak yang menggunakan bahasa dalam keseharian di sekolah maupun di rumah. Sehingga peneliti tersebut bisa memberikan wacana baru dalam melatih anak untuk dapat berkominiasi dengan baik dan benar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa pada Anak Usia Dini

Gambaran Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa pada Anak, dimana peran komunikasi antara orang tua dan anak yaitu dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak. Orang tua yang aktif berinteraksi secara verbal dengan anaknya, memberikan rangsangan bahasa melalui percakapan sehari-hari, bercerita, serta membacakan buku, berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Penelitian menunjukkan bahwa orang tua yang sering berinteraksi secara verbal dengan anak, baik melalui percakapan sehari-hari maupun kegiatan spesifik seperti bercerita atau bermain bersama, memiliki anak dengan kemampuan bahasa yang lebih baik orang tua yang terlibat secara intens setiap hari dengan anaknya umumnya melihat peningkatan yang signifikan dalam keterampilan bahasa anak. kemudian dalam Kualitas komunikasi mencakup variasi kata-kata yang digunakan, struktur kalimat yang lebih kompleks, serta cara orang tua merespons pertanyaan atau komentar anak. Orang tua yang menggunakan bahasa yang lebih kaya, memberikan kesempatan bagi anak untuk bertanya, dan merespon dengan positif dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak. penelitian ini juga menunjukkan bahwa lingkungan rumah yang mendukung, seperti adanya banyak buku, media audio-visual yang mendidik, serta waktu khusus untuk interaksi bahasa, sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak. anak-anak yang tinggal di rumah dengan lingkungan yang kaya akan stimulasi bahasa memiliki kemampuan berbicara, mendengar, dan memahami lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang kurang mendapatkan stimulasi tersebut. Lalu Pengaruh Komunikasi Terhadap Perkembangan Bahasa Anak dalam hal ini penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang menerima komunikasi positif dari orang tua mengalami peningkatan dalam beberapa aspek bahasa, yaitu a) peningkatan kosakata, b) kemampuan berbicara dan Menyusun kalimat, dan c) pemahaman bahasa.

Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Komunikasi Orang Tua dalam Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Anak Usia Dini

Faktor Pendukung, Pendidikan orang tua, kesadaran akan pentingnya peran komunikasi, serta ketersediaan waktu orang tua untuk berinteraksi dengan anak menjadi faktor utama yang mendukung peningkatan kecerdasan bahasa anak usia dini. Sedangkan Faktor Penghambat, Beberapa hambatan yang ditemukan adalah keterbatasan waktu orang tua akibat pekerjaan, kurangnya akses terhadap media yang mendukung perkembangan bahasa, dan kurangnya pengetahuan orang tua tentang cara memberikan stimulasi bahasa yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran komunikasi orang tua sangat signifikan dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak usia dini. Orang tua yang terlibat aktif dalam komunikasi dan memberikan stimulasi yang baik cenderung memiliki anak dengan kemampuan bahasa yang lebih baik, baik dalam aspek kosakata, kemampuan berbicara, maupun pemahaman bahasa.



Gambar 1. Wawancara bersama Orang tua Anak Usia Dini

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan penelitian, maka peneliti dapat melakukan analisis dengan tema peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak di Kelompok B RA Tathmainul Qulub.

1. Peran Orang Tua Dalam Membina Keterampilan Berkomunikasi

Orang tua memiliki peran sentral dalam membina keterampilan berkomunikasi anak, terutama pada usia dini (0-6 tahun). Pada masa ini, otak anak sedang dalam fase pertumbuhan yang sangat pesat, dan komunikasi menjadi salah satu keterampilan penting yang dibentuk melalui interaksi dengan lingkungan, terutama orang tua. Berikut penjelasan tentang peran orang tua dalam membina keterampilan komunikasi anak usia dini

Seorang ibu akan membangun hubungan yang aman dan dekat antara orang tua dan anak, seorang ibu cenderung berbicara dengan lembut dan lebih meyakinkan dalam pembicaraan mereka. Saat bermain dan berinteraksi dengan anak, ibu cenderung menyenangkan dan menenangkan, dan berbicara kepada anak-anak di saat mereka sendiri.

Pada penelitian ini gaya dan cara komunikasi ketiga informan berbeda-beda tetapi tujuan mereka sama, mereka ingin agar anak-anak dapat mengembangkan kecerdasan bahasanya dengan maksimal sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Keterbukaan seorang ibu dalam memberikan arahan dan

bimbingan dapat membantu anak dalam keterbukaan pikiran dan perasaan, anak akan menceritakan isi hati dan perasaannya sehingga akan terjalin rasa keterbukaan antara ibu dan anak.

Setiap orang tua memiliki kesepahaman yang sama mengenai keterbukaan dalam hal perasaan dan pikiran. Sebagai orang tua mempunyai sikap yang terbuka dan memberikan keleluasaan kepada anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Hal ini dapat membuat anak merasa dirinya dihargai dan di apresiasi baik oleh ayah dan ibu, sehingga anak akan jujur dan berani mengutarakan setiap kali dirinya merasa tidak nyaman dengan keadaan disekitarnya.

a. Model Utama Komunikasi

Orang tua merupakan model utama yang ditiru anak dalam berkomunikasi. Anak belajar berbicara, mendengar, dan memahami bahasa melalui interaksi sehari-hari dengan orang tua. Cara orang tua berbicara, mengekspresikan ide, serta merespons anak akan membentuk dasar keterampilan komunikasi anak. Dengan menjadi model yang baik, orang tua memberikan contoh bagaimana berbicara dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan merespons percakapan secara efektif.

b. Pemberi Stimulasi Bahasa

Peran penting orang tua adalah memberikan stimulasi bahasa yang berkelanjutan. Ini bisa dilakukan dengan Orang tua harus aktif mengajak anak berbicara, bahkan sejak anak masih bayi, dengan menggunakan bahasa yang bervariasi dan sesuai dengan usia anak yakni **Membacakan buku**, Membaca cerita kepada anak dapat membantu memperkaya kosakata dan pemahaman mereka terhadap bahasa, serta mendorong imajinasi **Bermain bersama**, Melibatkan anak dalam permainan yang membutuhkan percakapan, seperti bermain peran atau permainan kata, membantu meningkatkan keterampilan komunikasi.

c. Mendukung Perkembangan Kosakata

Keterampilan berkomunikasi sangat bergantung pada seberapa kaya kosakata yang dimiliki anak. Orang tua dapat memperkaya kosakata anak dengan. Menggunakan **bahasa yang beragam** dalam percakapan sehari-hari, Mengenalkan kata-kata baru secara kontekstual dan Mengajak anak berbicara tentang berbagai topik, seperti perasaan, pengalaman, dan lingkungan sekitar.

d. Membangun Kepercayaan Diri Anak

Orang tua juga memiliki peran dalam membangun kepercayaan diri anak untuk berbicara. Ini bisa dilakukan dengan yakni, **memberikan pujian** saat anak berusaha berbicara, meskipun ucapannya belum sempurna, **Mendorong anak untuk berbicara** dalam situasi sosial, seperti saat bermain dengan teman sebaya. dan **Memberikan kesempatan anak untuk berekspresi** tanpa langsung mengoreksi kesalahan dalam berbicara, agar anak merasa nyaman dan tidak takut berbicara.

e. Menciptakan Lingkungan Komunikatif

Lingkungan keluarga yang mendukung perkembangan bahasa sangat penting untuk membina keterampilan komunikasi anak. Orang tua dapat menciptakan **lingkungan yang komunikatif** dengan **Menghindari distraksi**, Mengurangi penggunaan gadget atau televisi saat berbicara dengan anak agar fokus pada interaksi verbal, **Melibatkan anak dalam percakapan keluarga**, Ajak anak berpartisipasi dalam diskusi atau percakapan keluarga, sehingga anak terbiasa untuk mendengar dan merespons, **Menggunakan media yang mendidik**, Memperkenalkan media

seperti lagu-lagu anak, video edukasi, atau permainan yang merangsang bahasa juga dapat membantu memperkaya keterampilan komunikasi.

f. Responsif Terhadap Komunikasi Anak

Salah satu peran penting orang tua adalah memberikan respons yang tepat dan mendukung terhadap usaha komunikasi anak. Ini melibatkan yakni **Mendengarkan secara aktif** ketika anak berbicara, menunjukkan bahwa orang tua menghargai usaha anak dalam berkomunikasi, **Menanggapi dengan kata-kata positif** dan memotivasi anak untuk terus berusaha berbicara lebih baik, dan **Mengajukan pertanyaan terbuka** yang mendorong anak untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berbicara lebih lanjut.

g. Membantu Memecahkan Masalah Komunikasi

Beberapa anak mungkin mengalami kesulitan dalam berbicara atau berkomunikasi, seperti terlambat berbicara atau kesulitan mengucapkan kata-kata. Dalam hal ini, peran orang tua adalah, **Memberikan bantuan dan latihan khusus**, Melatih anak dengan mengulang kata-kata sederhana, memberikan kesempatan untuk berbicara, dan memperbaiki cara berbicara mereka dengan sabar, **Konsultasi dengan ahli** dan jika diperlukan, orang tua dapat berkonsultasi dengan ahli seperti terapis bicara untuk mendapatkan bantuan lebih lanjut dalam membina keterampilan komunikasi anak.

h. Pengaruh Emosi dalam Komunikasi

Orang tua juga berperan dalam mengajarkan komunikasi emosional. Ini berarti orang tua harus memberikan contoh dalam mengekspresikan perasaan melalui bahasa, serta mengajarkan anak bagaimana mengkomunikasikan perasaan mereka secara verbal. Misalnya, mengajarkan anak untuk mengucapkan "saya sedih" atau "saya senang" ketika mereka merasa emosi tertentu

Peran orang tua dalam membina keterampilan berkomunikasi anak usia dini sangatlah penting dan mencakup berbagai aspek, mulai dari memberikan contoh, menyediakan stimulasi bahasa, menciptakan lingkungan yang mendukung, hingga memberikan respons positif terhadap komunikasi anak. Dengan membangun keterampilan komunikasi sejak dini, orang tua dapat membantu anak berkembang menjadi individu yang lebih percaya diri, mampu menyampaikan pemikirannya, dan lebih siap dalam menghadapi tantangan di kemudian hari.

Meningkatkan Kecerdasan Bahasa Pada Anak Usia Dini

a. Mendengarkan

Usaha orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa untuk melatih menyimak (melatih fokus) dan mendengarkan anak antara lain dengan menceritakan dongeng dan menyuruh anak untuk mengambilkan sesuatu, sehingga anak dapat melatih ingatan dan fokus apa yang dikatakan orang tua.

Mendengarkan (menyimak) merupakan kegiatan yang dapat melatih daya konsentrasi dan ingatan. Ingatan ini yang akan terekam dalam memori otak dan dapat dipanggil sewaktu-waktu. Mendengarkan merupakan hal penting dalam proses untuk melakukan komunikasi. Tanpa mendengarkan dengan baik, maka proses komunikasi tidak akan berlangsung sesuai harapan. Anak usia 3-6 tahun memang dalam indikator mendengarkan masih ada yang susah untuk fokus.

Dalam proses mendengarkan diperlukan fokus yang tinggi supaya informasi atau pesan yang disampaikan bisa masuk dalam memori ingatan anak. Peran orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa pada indikator ini sangat besar. Proses mendengarkan pada anak pertama kali dapat dilatih dengan bercerita (mendongeng) dan memberikan perintah. Orang tua yang sering melatih anak dengan bercerita atau mendongeng, maka anak akan lebih banyak mendengarkan banyak kosakata yang dia dapatkan. Melibatkan anak dalam perkumpulan keluarga dapat membuat anak mampu mendengarkan lebih banyak menyerap banyak kosakata.

Melatih fokus anak dengan melakukan sebuah perintah juga sangat bagus untuk menstimulasi pendengaran anak. Ketika orang tua memanggil anak lalu kemudian memerintah anak untuk melakukan sesuatu maka anak akan mengalami reaksi sesuai dengan perintah yang dia dengar. Orang tua yang sering memberikan perintah kepada anak memang memiliki dampak positif bagi peningkatan kecerdasan bahasa anak pada indikator mendengarkan. Aktifitas mendengarkan, akan berpengaruh juga terhadap kecerdasan bahasa lainnya. Sebagai awal mula kecerdasan bahasa terbentuk, kegiatan mendengarkan sangat penting bagi anak usia dini untuk bisa melakukan kecerdasan lain.

b. Menulis

Menulis bukan hal mudah bagi anak usia 3-6 tahun, karena pada tahap ini pada awal anak diajarkan untuk memegang pensil dengan benar. Untuk menulis anak diberikan bantuan berupa tracing supaya anak dapat mengikuti pola huruf dan angka. Menulis merupakan aktifitas yang sangat penting bagi anak, dengan menulis anak mampu merangkai kata dan membuat sebuah kalimat

Dalam proses menulis, tidak bisa dilakukan secara otodidak dalam artian tidak bisa menulis sendiri tanpa berlatih. Maka langkah awal yang dapat dilakukan adalah belajar untuk memegang pensil dengan benar, menirukan teknik menulis yang benar (awalan dan akhiran), dan mengenal serta menirukan bentuk-bentuk tulisan. Anak usia 3-6 tahun yang ada di RA Tathmainnul Qulub rata-rata sudah mampu untuk menulis. Adapula anak yang sudah mampu menirukan tulisan disekitarnya dan menulis satu hingga dua kata. Hal ini terbukti bahwa anak usia 3-6 tahun sudah mampu untuk menulis. Dengan anak mampu menulis ini terbukti jika kecerdasan bahasa anak mulai ada peningkatan, menulis juga dapat melatih anak untuk merangkai satu hingga dua kata. Hal ini dikemukakan oleh Lilis bahwa merangkai kata merupakan kegiatan untuk mengoptimalkan kecerdasan bahasa, misalkan menulis satu atau duakata dan suka meniru tulisan disekitarnya. Pada anak usia 3-6 tahun dalam kegiatan menulis memang perlu dilatih dengan menulis kata-kata sederhana:

c. Membaca

Membaca di PAUD belum boleh diajarkan, di PAUD hanya boleh mengajarkan pengenalan huruf bentuk dan bunyinya, karena banyak orang tua berharap anaknya setelah bersekolah di PAUD dapat membaca, maka ada sebagian orang tua mencari tempat les agar setelah PAUD anaknya dapat membaca, karena di Sekolah Dasar menuntut siswa dapat membaca agar tidak sulit untuk mengikuti pelajaran. Untuk meningkatkan perkembangan bahasa dalam membaca guru dan orang tua dapat membimbing anak dalam pengenalan huruf dan angka.

Pada indikator membaca ini dalam artian membaca satu atau dua kata. Meskipun belum secara lancar tetapi pada usia 3-6 tahun diajarkan terlebih dahulu untuk mengenal huruf. Peran orang tua sangat penting, karena dengan membaca, otak akan dengan mudah merekam sebanyak mungkin kosa kata yang nantinya akan dapat digunakan atau diucapkan dalam hal tertentu. Membaca merupakan aktifitas yang penting untuk meningkatkan kosa kata pada memori ingatan anak. Membaca dapat memberikan dampak yang bagus bagi perkembangan bahasa anak, dengan membaca anak akan mengetahui dan memahami kata-kata bahkan kalimat yang ada disekitarnya. Sehingga anak akan mengetahui makna dalam sebuah kata.

Namun, aktifitas membaca belum diwajibkan untuk dibelajarkan pada anak usia di bawah 5 tahun. Anak usia dibawah 5 tahun belum bisa memfokuskan pikirannya untuk melihat sebuah kata. Anak usia dini (3-6 tahun) hanya bisa dilatih membaca pada tingkat dasar yaitu dengan berlatih mengeja satu kata hingga dua kata terlebih dahulu. Orang tua yang telaten mengajari anak untuk mengeja terbukti dapat meningkatkan kecerdasan bahasa anak dalam hal membaca. sebagian besar anak belum mampu untuk membaca. namun, ada pula satu hingga dua anak yang sudah mampu membaca. sehingga anak usia 3-6 tahun dalam indikator membaca belum sepenuhnya mampu, aktifitas membaca yang mampu dilakukan oleh anak usia 3-6 tahun hanya sebatas satu hingga dua kata.

d. Berbicara

Berbicara merupakan tahap akhir dalam kecerdasan bahasa anak. Dengan berbicara anak mampu berinteraksi dengan orang-orang disekitar. Apabila anak sudah pandai berbicara maka dapat dipastikan anak tersebut nantinya akan mendapatkan banyak pengetahuan dan mudah untuk mengenal teman dan anggota keluarga. Bahkan, anak yang sudah bisa berbicara maka dia akan mampu untuk bercerita tentang pengalaman liburan dan banyak berkomunikasi secara verbal maupun non verbal dengan teman sebaya, orang tua, dan keluarga lainnya.

Anak usia 3-6 tahun sudah mampu untuk berbicara dan bercerita, sehingga dapat dikatakan jika anak 3-6 tahun sudah memiliki ribuan kata bahkan sudah mampu merangkai kalimat yang lebih dari lima kalimat. Jumlah kata pada perbendaharaan kata anak akan terus bertambah seiring bertambahnya usia, peranan orang tua, dan lingkungan sekitar. Carrol Seefelt dan Barbara A. Wasik mengungkapkan bahwa karakteristik anak usia 3-6 tahun mulai menguasai kira-kira 1.250 kata dan terus bertambah seiring bertambahnya usia, mulai mampu berpartisipasi dalam percakapan, mendengarkan orang lain berbicara dan menanggapi, mulai mengucapkan kalimat dengan jumlah kata lebih dari 4 dan mulai mampu mengarang cerita atau imajinatif.

KESIMPULAN

Disimpulkan bahwa peran komunikasi orang tua dalam meningkatkan kecerdasan bahasa anak dapat dilakukan dengan pendekatan melakukan tiga indikator yaitu a) keterbukaan kemampuan untuk membuka dan mengungkapkan pikiran dan perasaan kepada orang lain b) empati dalam melakukan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dan c) menjaga dan melestarikan hubungan antar anggota keluarga. Ketiga indikator tersebut sudah dilakukan oleh orang tua dengan

sangat baik. Dengan demikian, peran komunikasi orang tua tidak hanya penting dalam membangun kemampuan bahasa anak, tetapi juga mempengaruhi aspek-aspek lain dari perkembangan kognitif dan sosial mereka. Orang tua perlu lebih proaktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung komunikasi agar anak dapat mengembangkan keterampilan bahasanya secara optimal.

Memaksimalkan kecerdasan bahasa pada anak hendaknya orang tua memberi waktu yang berkualitas seperti mengajak anak melakukan kegiatan aktifitas yang memiliki nilai edukasi agar dapat meningkatkan kecerdasan bahasa pada anak. Memberikan alat permainan edukatif kepada anak untuk membantu proses berkomunikasi antara orang tua dengan anak. Dengan media edukasi yang dilakukan orang tua dengan anak maka anak akan merasa senang sehingga kecerdasan yang dimiliki anak akan meningkat.

DAFTARPUSTAKA

- Aprianti, (2020). *Menumbuhkan kepercayaan diri melalui kegiatan bercerita*. Jakarta Barat: PT Indeks.
- Anisa'ul Jannah & winjanda Satria Putra. (2021). *Kesalahan-keasalahan fatal (yang harus dihindar) orangtua dalam merawat & mendidik buah hati*. Yogyakarta.
- Anwar. (2019). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung.
- Beck, I. L., McKeown, M. G., & Kucan, L. (2013). *Bringing Words to Life: Robust Vocabulary Instruction*. New York: Guilford Press.
- Berk, L. E. (2012). *Development through the Lifespan* (6th ed.). Boston: Pearson Education
- Depdiknas. (2003). *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: Direktorat PAUD Departemen Pendidikan Nasional.
- Hart, B., & Risley, T. R. (1995). *Meaningful Differences in the Everyday Experience of Young American Children*. Baltimore: Paul H. Brookes Publishing
- Hoff, E. (2006). How Social Contexts Support and Shape Language Development. *Developmental Review*, 26(1), 55–88.
- Hutauruk, B. S. (2015). The Role of Parents in Early Childhood Language Development. *International Journal of Education and Research*, 3(5), 467–480
- Koralek, D., Rowe, M. L., & Al-Azzawi, S. (2020). Socioeconomic Status and Language Development: Mechanisms of Influence. *Journal of Child Language*, 47(1), 95-109.
- Snow, C. E. (2010). *Families as Social Contexts for Literacy Development*. *Journal of Family Psychology*, 24(3), 20-34
- Isjoni, (2019). *Model pembelajaran anak usia dini*. Bandung.
- Janice J. Beaty. (2020). *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta.
- Lilis Madyawati. (2020). *Strategi Pengembangan Bahasa pada Ana*. Jakarta.
- Laura Dyer. (2009). *Meningkatkan Kemampuan Berbicara*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta. pustaka pelajar.
- Nurbiana Dhieni, (2019). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta.
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *mengelola & mengembangkan kecerdasan social & emosi anak usia dini panduan bagi orangtua & pendidik paud*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. (2014). *Penanganan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta.
- Putri, R. (2021). Peran Penting Orang Tua dalam Perkembangan Bahasa Anak. Diakses <https://www.psychologytoday.com>.

- Ramadhan, I. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak. Diakses dari: <https://www.kompasiana.com>
- Ronald. (2020). *Peran Orangtua Dalam Meningkatkan Kualitas Hidup, Mendidik Dan Mengembangkan Moral Anak*, Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2020). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, J. W. (2014). *Child Development* (14th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.